

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam diarahkan kepada usaha untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi fitrah manusia hingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai pengabdian Allah yang taat. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang sampai sekarang eksistensinya masih diakui, bahkan semakin memainkan perannya di tengah-tengah masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam nonformal adalah pondok pesantren (Abdul Rahman Saleh, 2000 : 85).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekaligus lembaga perjuangan tertua dalam sejarah nasional yang hingga kini masih merupakan aset bangsa yang cukup mengakar dalam kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga dakwah, pesantren mempunyai peran besar dalam pembinaan umat. Pondok pesantren dapat dilihat sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah mencetak kader-kader ulama, mencerdaskan masyarakat, dan memiliki potensi untuk menjadi pelopor pembangunan masyarakat di lingkungannya.

Kegiatan yang menjadi karakter dasar pondok pesantren yaitu pendidikan agama, dakwah, pembinaan umat dan kegiatan sosial lainnya kini makin diakui eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Pesantren telah menampung dan berperan memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak yang tidak tertampung pada sekolah-sekolah model klasikal, baik karena alasan

biaya maupun keadaan wilayah. Pendidikan yang diberikan oleh pesantren telah cukup untuk membekali para santri supaya mampu menjalani dan menghadapi kehidupan dengan berbagai macam problematika (M. Dawam Rahardjo, 1994: 5).

Pesantren di Indonesia didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan jaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, bila dirunut kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i (Hasbullah, 1999: 138). Pondok pesantren yang cukup besar jumlahnya dan tersebar di berbagai wilayah, menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam non formal.

Adapun memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Ginandjar Kartasasmita, 1997: 1). Demikian pula menurut M. Habib Chirzin dalam buku *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, pengembangan masyarakat merupakan proses belajar dan pencerahan masyarakat yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas hidup, harkat dan martabatnya lewat kegiatan emansipasi dan pencerahan sosial yang terencana, terarah dan terkendali secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat

senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Terkhusus dalam bidang pendidikan Islam Nonformal maka yang dikehendaki yaitu terwujudnya masyarakat muslimin yang paham terhadap ajaran agamanya sendiri, menjunjung tinggi al-Qur'an dan As-sunnah sebagai pedoman hidup.

Salah satu lembaga yang masih menunjukkan eksistensinya dalam membina masyarakat melalui pendidikan Islam Nonformal adalah Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman, Danukusuman, Surakarta. Pondok pesantren ini berdiri di tengah pemukiman masyarakat, memanfaatkan masjid masyarakat dalam operasional pondok sehingga senantiasa berinteraksi secara intensif bersama masyarakat. Kondisi inilah yang menjadikan pesantren ini berbeda dengan kebanyakan pesantren lain yang pada umumnya memiliki lokasi tersendiri, secara eksklusif terpisah dari masyarakat. Dengan senantiasa berinteraksi dengan masyarakat ternyata semakin menambah kepekaan akademisi pesantren terhadap kondisi masyarakat, demikian juga masyarakat semakin mudah menerima konsep dakwah yang ditawarkan oleh pesantren ini, sehingga lahirlah berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran keislaman yang sangat menyedot animo masyarakat.

Sebagai sebuah Pesantren Tahfidzul Qur'an murni, maka tak ayal lagi peran pesantren ini dalam memasyarakatkan Qur'an dengan berbagai programnya, sangat gencar dilaksanakan. Bahkan suatu pemandangan menarik, ketika peserta salah satu program da'wah oleh Pesantren 'Ibaadurrahman

demikian melimpah sehingga dalam pelaksanaannya tidak mencukupi dengan memanfaatkan masjid pesantren saja, namun juga meminjam tempat di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang lokasinya berdekatan dengan Pesantren ‘Ibaadurrahman.

Program-program pembelajaran Islam yang dijalankan oleh Pesantren ini memiliki peranan penting dalam pemberdayaan jama’ah sekitar masjid khususnya dan Surakarta pada umumnya, bahkan meluas sampai luar kota dan propinsi. Berbagai kegiatan seperti kajian dan ta’lim, bedah buku, pelatihan baca tulis Qur’an, pelatihan tahsin dan tartil, pembinaan TPA, pengadaan buku-buku keislaman dan lain sebagainya berjalan cukup lancar dan menunjukkan kemajuan seiring berjalannya waktu.

Maka, atas dasar latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam sepak terjang Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman dalam menjalankan program-program pendidikan Islam sebagai salah satu upaya memberdayakan masyarakat.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi tentang **“Peran Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman Danukusuman Surakarta dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat melalui Pendidikan Islam Nonformal”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

## **1. Peran**

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1997: 667). Maksudnya adalah sesuatu yang menjadi faktor utama untuk menjadikan sarana terhadap berhasilnya sesuatu permasalahan.

## **2. Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman**

Pondok Pesantren berarti bangunan untuk tempat sementara, madrasah dan asrama, tempat mengaji, belajar agama islam (Zamahsyari Dhofier, 1982: 43).

Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman merupakan nama suatu lembaga pendidikan Islam yang bergerak dalam bidang mencetak generasi muslim yang senantiasa belajar, mengamalkan dan mendakwahkan al-Qur’an dan As-Sunnah. Pondok pesantren ini terletak di Jl. Mayangsari No. 24, Jogosuran, Danukusuman, Surakarta, Jawa Tengah, telp. (0271) 2103155.

## **3. Memberdayakan Masyarakat**

Memberdayakan berarti membuat berdaya, berdaya berarti mempunyai cara untuk mengatasi sesuatu (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005).

Masyarakat berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama (Hasan Alwi, dkk, 2002: 721).

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang

tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Ginandjar Kartasasmita, 1997: 1).

#### **4. Pendidikan Islam**

Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989: 204 ).

Ahmad Tafsir, (2007: 31) dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*" menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan baik.

Adapun pendidikan Islam merupakan upaya pengajaran dan pelatihan dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian islam sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadits (Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, 1994: 131)

#### **5. Nonformal**

Nonformal berarti suatu aktivitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktivitas yang lebih luas yang ditujukan untuk melayani sasaran didik yang dikenal untuk

tujuan-tujuan pendidikan (Sarjan Kadir, 1982: 49), dalam bukunya *"Perencanaan Pendidikan Nonformal"*.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud judul penelitian peran Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman Danukusuman Surakarta dalam upaya memberdayakan masyarakat adalah mengetahui kegiatan-kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman Danukusuman Surakarta sebagai salah satu upaya memberdayakan masyarakat.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tentang latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan Islam nonformal ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Peranan Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan Islam Nonformal.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok Pesantren 'Ibaadurrahman.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis :

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Tarbiyah & Dakwah Islamiyah, terutama mengenai optimalisasi peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat. Demikian pula dalam hal manajemen pesantren sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya di tengah pergaulan masyarakat modern.

- b. Secara Praktis :

- 1) Bagi penulis (peneliti), dapat meningkatkan tambahan ilmu dan wawasan yang dengannya bisa menjadi informasi yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.
- 2) Bagi para pendidik (guru atau ustadz), bisa menjadi tolak ukur dalam usaha untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan Islam nonformal di pesantren-pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam pada umumnya.
- 3) Bagi lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran materi keislaman oleh lembaga pendidikan dan dakwah Islam baik bagi pendidik (guru atau ustadz) ataupun peserta didik, santri atau



mahasantri terutama bagi Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman, Danukusuman, Surakarta.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh peneliti lain, di antaranya :

1. Dwi Mahrusalim (UMS, 2008), dalam skripsinya yang berjudul “Partisipasi Ponpes Al-Manar Salatiga dalam Pendidikan Kemasyarakatan terhadap Santri”, menyimpulkan bahwa :
  - a. Partisipasi Ponpes Al-Manar dalam pendidikan kemasyarakatan terhadap santri adalah keikutsertaan dalam upaya memberi pendidikan & pengajaran, pengarahan, bimbingan & penyuluhan dalam pendidikan kemasyarakatan, yaitu pendidikan keagamaan dan pendidikan ketrampilan yang ditujukan pada peserta didik di ponpes al-Manar. Yang bertujuan membekali santri agar trampil, memiliki pengetahuan & kemampuan yang memadai dalam bidang keagamaan maupun ketrampilan.
  - b. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak lepas dari berbagai situasi dan kondisi yang mempengaruhi berlangsungnya semua aktivitas tersebut. Yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat.
    - 1) Faktor pendukung : pemimpin yang kredibel, santri yang mau mengembangkan ilmu, ustadz yang berkompeten, kerjasama dengan lembaga swasta.

2) Faktor penghambat : Kurangnya fasilitas, kurangnya tenaga pembina yang profesional, latar belakang santri yang sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan pesantren.

2. Sofia Widiawati (UNNES, 2007), dengan skripsi “Peranan Pondok Pesantren Khaudlul ‘Ulum terhadap Perkembangan Pendidikan Masyarakat Desa Bojongsari Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun 1985-2007”.

Menyatakan bahwa :

a. Pondok Pesantren Khaudlul ‘Ulum sebagai lembaga pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya telah memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren dan masyarakat.

b. Pondok Pesantren Khaudlul ‘Ulum mempunyai peranan dan pengaruh besar terhadap pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya masyarakat (SDM) Desa Bojongsari dan sekitarnya. Keadaan masyarakat di sekitar pondok daerah Bojongsari yang tadinya Islamnya hanya sebagai identitas saja setelah adanya Pondok Pesantren Khaudlul ‘Ulum masyarakat di sekitar pondok aktif mengamalkan ajaran agama Islam baik dalam beribadah maupun dalam kegiatan-kegiatan sosial. Pondok Pesantren Khaudlul ‘Ulum berperan sangat aktif dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Desa Bojongsari khususnya dalam bidang keagamaan.

3. Bejo Suratno (UNNES, 2006), dalam skripsi berjudul “Peranan Pondok Pesantren Al-Asror terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Patemon,

Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Tahun 1980 – 2005 “, menyimpulkan bahwa :

- a. Pondok Pesantren Al Asror sebagai lembaga pendidikan Islam yang dirintis pada tahun 1980 oleh Kyai Zubaidi penduduk asli Patemon sebagai pendiri, pemilik, pembina dan sekaligus pengasuh atau pemimpin pondok pesantren, terus berusaha dan berjuang untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat dengan cara mendidik kader-kader Islam kepada para santri. Sarana pendidikan masih terbatas dan sederhana dengan metode pengajaran Bandongan, Sorogan, Hafalan dan Kitab-kitab yang dipelajari yaitu kitab kuning dan kitab klasik.
- b. Pondok Pesantren Al Asror telah mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat sekitarnya .Dengan dukungan dan bantuan masyarakat sekitarnya baik moral maupun material, pondok pesantren Al Asror tumbuh dan berkembang pesat. Hal ini terlihat dari adanya pendirian madrasah-madrasah seperti madrasah Tsanawiyah, madrasah Aliyah, madrasah Diniyah. Untuk pengajaran menggunakan kurikulum pesantren sendiri dan kurikulum formal (modern).
- c. Pondok Pesantren Al Asror mempunyai peranan dan pengaruh besar terhadap pengembangan dan peningkatan mutu SDM (sumber daya manusia) masyarakat desa Patemon dan sekitarnya. Dibawah asuhan dan pimpinan Kyai Zubaidi yang berpandangan luas dan bersikap terbuka terhadap pembaharuan sistem pendidikan mempunyai dampak positif dalam bidang pendidikan, agama dan sosial budaya serta ekonomi. Hal

ini terlihat dari kemauan masyarakat untuk memasukkan anaknya di bangku sekolah, makin maraknya perkumpulan pengajian di masyarakat kelurahan Patemon baik pengajian ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja.

Dari karya-karya di atas dapat penulis simpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan baik dari segi obyek penelitian maupun masalah dan bahan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini berdasarkan data-data dari lapangan oleh peneliti secara langsung, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002: 33). Dalam penelitian ini pengumpulan data diambil dari Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman yang beralamatkan di Jl. Mayangsari No. 24, Jogosuran, Danukusuman, Surakarta (57156), Jawa Tengah.

### **2. Penentuan Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dan pengertian sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan adanya sumber, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini akan mudah diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: pengasuh Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman, para ustadz yang mengampu materi keislaman, para santri yang turut serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta para jama’ah/masyarakat serta para jama’ah/masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Metode wawancara**

Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan, (Sudjiono, 1986: 36). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren “Ibaadurrahman. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum dan pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam Nonformal di pondok pesantren ‘Ibaadurrahman.

#### **b. Metode observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau mengadakan pengamatan dan pencatatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1982: 136). Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap letak geografis, fasilitas dan pelaksanaan program

pendidikan islam Nonformal yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan tempat (Suharsimi Arikunto, 1998: 158). Metode dokumentasi diperoleh dari Pengasuh Pondok pesantren dan Sekretaris kasantrian yang dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, berupa letak geografis, struktur pengurus, keadaan pondok, buku harian, buletin, majalah, dan dokumentasi lainnya yang telah terjamin keakuratannya. Data-data tersebut tentunya yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

#### **4. Metode Analisis Data**

Setelah data selesai terkumpulkan dengan lengkap dari laporan, tahapan berikutnya adalah tahap analisis data untuk dapat di ambil kesimpulan sesuai dengan jenisnya. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Atau usaha yang konkrit untuk membuat data berbicara (Winarno Surakhmad, 1985: 163).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga dalam menganalisis data juga menggunakan analisis data kualitatif. Yaitu berpikir berdasarkan realitas proses sehingga yang penting bukan

prosentasenya tetapi upaya dalam memecahkan berbagai macam persoalan dalam arti pemaknaan proses tersebut.

Analisis kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif nonstatistik melalui penjelasan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Secara garis besar langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu persiapan, tabulasi atau perumusan data dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 240). Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif ini, maka digunakan pola berpikir deskriptif analisis induktif.

Induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari faktor dan peristiwa konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno Hadi, UGM: 42).

Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Penelaahan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, gambar, foto dan lain sebagainya.
- b. Mereduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti.
- c. Penyusunan dalam satuan-satuan, pertama satuan itu harus mengarah pada satu pengertian atau tindakan yang diperlukan peneliti, dan kedua satuan-satuan itu harus dapat disatukan.
- d. Kategori, yaitu penyusunan kategori yang dalam hal ini salah satu tumpukan dan seperangkat tumpukan yang telah disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

- e. Pemeriksaan keabsahan data, yaitu pemeriksaan data yang didapat secara keseluruhan untuk memastikan apakah sudah valid atau masih ada yang dilakukan pengulangan atau revisi (Lexi J. Moleong, 2001: 190-193).

Sedangkan proses analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh sudah final, artinya tidak lagi dilakukan wawancara atau observasi untuk mencari informasi.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

**BAB I, Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II, Pondok Pesantren dan Pendidikan Islam Nonformal dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat** , meliputi pengertian pondok pesantren, pesantren dalam kilasan sejarah, pendidikan Islam nonformal, program dan kegiatan pesantren, pengertian memberdayakan masyarakat serta peranan pesantren dalam memberdayakan masyarakat.

**BAB III, Peranan Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman dalam Memberdayakan Masyarakat melalui Pendidikan Islam Nonformal** yang terdiri dari: letak geografis Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman (PPI), struktur organisasi PPI, visi dan misi PPI, peranan PPI dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan Islam nonformal, serta faktor pendukung dan



hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan islam Nonformal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

**BAB IV Analisis Data**, yang berisi analisis data tentang peranan Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pendidikan Islam Nonformal. Pada bab ini akan diuraikan analisis tentang jenis kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren ‘Ibaadurrahman dalam mendidik masyarakat.

**BAB V Penutup** yang terdiri dari: kesimpulan, karan-saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran.